

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

Penulis merangkum sejumlah temuan utama yang mencerminkan bagaimana Forum Anak Kabupaten Sijunjung menjalankan fungsinya sebagai pelopor dan pelapor dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap anak. Kesimpulan ini ditarik berdasarkan hasil penelitian lapangan, analisis data, serta tinjauan terhadap berbagai program dan strategi yang dijalankan oleh Forum Anak. Adapun poin-poin utama yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Forum Anak Kabupaten Sijunjung memiliki peran strategis sebagai *Pelopor dan Pelapor* dalam pencegahan kekerasan terhadap anak. Sebagai *Pelopor*, Forum Anak menjalankan berbagai program edukatif seperti *FORBASI* (Forum Anak Kabupaten Sijunjung Berbagi Informasi), *Forum Anak Goes to School*, *CEKATAN* (Central Kreativitas Anak Nusantara), dan penyusunan Suara Anak yang bertujuan membangun kesadaran anak-anak dan masyarakat mengenai pentingnya perlindungan anak. Sementara itu, sebagai *Pelapor*, Forum Anak menyediakan ruang yang aman bagi anak-anak untuk menyampaikan kasus kekerasan yang dialami atau disaksikan, serta meningkatkan literasi pelaporan agar anak berani melapor kepada pihak berwenang.
2. Peran Forum Anak didukung oleh beberapa faktor penting, antara lain: dukungan aktif dari Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinsos PPPA) Kabupaten Sijunjung, komitmen dan semangat anggota Forum Anak, serta kolaborasi dengan pihak eksternal seperti sekolah, nagari, puskesmas, dan media lokal. Di sisi lain, terdapat

hambatan yang cukup signifikan, seperti keterbatasan anggaran operasional, sulitnya menjangkau wilayah terpencil, serta masih kuatnya stigma sosial yang membuat korban kekerasan enggan melapor, terutama dalam kasus kekerasan seksual dan kekerasan dalam rumah tangga.

3. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi berbagai pendekatan, seperti advokasi terhadap pemerintah daerah untuk peningkatan dan keberlanjutan anggaran, pembentukan agen pelapor lokal di daerah terpencil, serta pemanfaatan teknologi digital ramah anak untuk memperluas jangkauan edukasi dan pelaporan. Selain itu, Forum Anak juga mengintensifkan kampanye literasi hak anak dan anti-kekerasan berbasis komunitas untuk mengikis stigma sosial dan membangun budaya berani melapor di tengah masyarakat.

Dari keseluruhan poin di atas, dapat disimpulkan bahwa Forum Anak Kabupaten Sijunjung telah memainkan peran penting dalam mencegah dan merespons kekerasan terhadap anak. Dukungan lintas sektor, semangat anggota, serta inovasi program menjadi kunci keberhasilan, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu terus diatasi melalui pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan.

2. Saran

Upaya pencegahan kekerasan terhadap anak di Kabupaten Sijunjung, diperlukan berbagai langkah strategis yang menasar pada optimalisasi peran Forum Anak, penguatan dukungan dari berbagai pihak, serta penyelesaian terhadap hambatan yang dihadapi di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap rumusan masalah, maka Penulis mengajukan beberapa saran berikut:

1. Forum Anak diharapkan dapat terus meningkatkan kapasitas dan jangkauan kegiatannya, baik sebagai pelopor dalam menyuarakan isu perlindungan anak maupun sebagai pelapor yang memberikan ruang aman bagi anak-anak korban kekerasan. Program-program seperti *FORBASI*, Forum Anak *Goes to School*, dan *CEKATAN* perlu dipertahankan dan diperluas ke wilayah-wilayah yang belum terjangkau. Selain itu, sistem pelaporan internal harus dilengkapi dengan mekanisme rujukan yang jelas ke pihak berwenang seperti Dinsos PPPA, kepolisian, atau lembaga pendamping hukum.
2. Pemerintah daerah melalui Dinas Sosial PPPA diharapkan memberikan dukungan anggaran yang memadai dan berkelanjutan agar Forum Anak dapat menjalankan program secara konsisten. Di sisi lain, kolaborasi lintas sektor seperti dengan sekolah, pemerintahan nagari, puskesmas, dan media lokal perlu diperkuat agar tercipta sistem perlindungan anak yang terintegrasi. Komitmen dari para pemangku kepentingan akan menjadi landasan penting dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas kegiatan Forum Anak.
3. **Mengatasi** hambatan seperti keterbatasan anggaran, akses wilayah terpencil, dan stigma sosial, disarankan adanya pendekatan solusi yang bersifat inovatif dan partisipatif. Pembentukan agen pelapor lokal di nagari terpencil dapat menjadi perpanjangan tangan Forum Anak dalam menjangkau komunitas secara langsung. Pemanfaatan teknologi digital ramah anak, seperti aplikasi atau kanal pelaporan berbasis media sosial, juga perlu dikembangkan. Di samping itu, kampanye edukatif tentang hak anak dan budaya berani melapor harus terus digencarkan dengan pendekatan berbasis komunitas agar dapat mengikis stigma dan meningkatkan kesadaran publik.

Dengan pelaksanaan saran-saran tersebut, diharapkan peran Forum Anak Kabupaten Sijunjung sebagai pelopor dan pelapor dalam mencegah kekerasan terhadap anak dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Perlindungan anak merupakan tanggung jawab bersama, dan keberadaan Forum Anak menjadi bukti pentingnya suara serta partisipasi anak dalam menciptakan lingkungan yang aman dan layak bagi tumbuh kembang mereka.

